

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 PAJO
KABUPATEN DOMPU PROVINSI NTB**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
SARAFIA
10519179113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN1 PAJO KAB. DOMPU PROVINSI NTB" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr.H.M AlwiUddin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman., M.Si	(.....)
Anggota	: Dr.Sumiaty, M.A	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
Pembimbing II:	: Ahmad Nashir, M.Pd.I	(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 RabiulAkhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SARAFIA

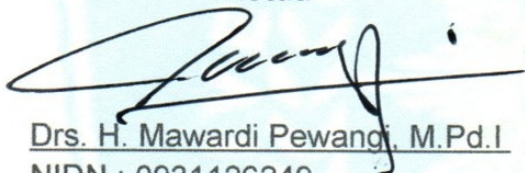
Nim : 10519179113

Judul Skripsi : "KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN1 PAJO KAB. DOMPU PROVINSI NTB"


Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris


Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

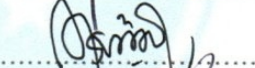
Penguji I : Dr.H.M AlwiUddin, M.Ag.

(..........)

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman.,M.Si

(..........)

Penguji III : Dr.Sumiaty, M.A

(..........)

Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I.

(..........)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran DI SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB

Nama : Sarafia

Nim : 10519179113

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Rabiul Akhir 1439 H
24 Desember 2017 M

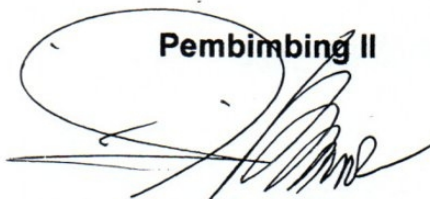
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 709 060 773 01

Pembimbing II



Ahmad Nasir S.Pd.I M.Pd.I
NIDN : 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARAFIA
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105 191 791 13
TTL : Ranggo , 11 November 1993
Alamat : Jl.Lintas Lakey
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439H
30 Desember 2017 M

buat Pernyataan,

Sarafia
105 191 791 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Seandainya tidak ada satu hal pun yang bisa dibanggakan dari dirimu, paling tidak jangan menodai nama kedua orang tua dengan perbuatan buruk dan memalukan yang kamu lakukan.

(Sarafia)

MERANTAU LAH

Kau Akan Mendapat Pengganti Kerabat Dan Teman.
Berlelah-Lelahlah. Manisnya Hidup Terasa Setelah Lelah Berjuang

(Imam Syafii)

**Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku
sebagai tanda bakti dan penghargaan
yang tak terhingga atas segala pengorbanan
yang tanpa pamrih dan dengan tulus hati mendo'akanku,
saudara-saudaraku serta keluargaku
yang memberikan dorongan dan motivasi.**

Abstrak

SARAFIA 10519179113, (1439H/2017): *Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.* dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Nasir.

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB, Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB, Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah Kreativitas guru PAI dan penggunaan media pembelajaran. Dimana penulis hanya ingin memperoleh data yang berkaitan dengan Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: a. Penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB menyesuaikan antara media pembelajaran dengan materi pendidikan yang akan disajikan kepada peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan baik dan terarah b. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB bahwa guru PAI memanfaatkan media power point sebagai media pembelajaran, dengan membuat slide-slide tentang materi-materi pelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik c. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB salah satunya penggunaan media pembelajaran power point yaitu: faktor pendukung, a) besar keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran b) memberikan pengalaman lebih nyata c) menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar d) semua indera peserta didik dapat aktifkan e) lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Sedangkan faktor penghambat yaitu : a) kurang ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan power point b) faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program power point c) kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.

Kata Kunci: Kreativitas media pembelajaran guru PAI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbi'Alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Peneliti tak pernah menyerah karena peneliti yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Mansyur dan Ibunda Jaleha tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat,

dan do'a yang tidak putus-putusnya buat peneliti, sungguh semua itu tak mampu peneliti gantikan.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh staf Prodi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si. Dan Ahmad Nashir S.Pd.I M.Pd.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Rekan-rekanku di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
7. Kakak dan adik serta teman teman yang tak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 6 Rabiul Akhir 1439 H
24 Desember 2017 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Kreativitas guru PAI.....	8
1. Pengertian kreativitas guru.....	8
2. Guru sebagai pendorong kreativitas.....	10
3. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.....	11
4. Guru menganjurkan kreativitas (<i>Creativity Quotient</i>) kepada para siswa.....	13
5. Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.....	13
B. Penggunaan Media Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	17
3. Ciri-ciri atau Karakteristik Media.....	19

4. Kriteria Pemilihan Media.....	21
C. Media Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan objek penelitian.....	36
C. Fokus penelitian.....	37
D. Deskripsi fokus penelitian.....	37
E. Sumber data.....	37
F. Instrumen penelitian.....	38
G. Teknik pengumpulan data.....	39
H. Teknik analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB.....	43
B. Penggunaan Media Pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB.....	50
C. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan Media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB.....	57
D. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penggunaan Media pembelajaran di SMPN 1 Pajo.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	keadaan Kepala Sekolah.....	43
Tabel 2	Keadaan Guru.....	47
Tabel 3	Keadaan Siswa.....	48
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan

atau pembelajaran. Sikap terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.¹

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.²

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing

¹ Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 18 Agustus 2011

² Nurhinda Bakkidu, loc cit.

diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.³

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁴

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

³ Hamzah. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 109

⁴ Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 08 Agustus 2011

Azhar Arsyad mengatakan bahwa “pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru”.

Ardiani Mustikasari mengatakan bahwa :

Bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵ Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama adalah :

1. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.

⁵ Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 91

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa ada sebagian guru yang belum kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagamaan yang kuat.

Dengan latar belakang tersebut peneliti memberi judul skripsi ini "Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran guru PAI Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB ?
2. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB ?

3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka akan peneliti kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran guru PAI Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif dan kritis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah

pengajaran yang menggunakan media pembelajaran dan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu media pembelajaran disekolah. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan sekaligus teman-teman "*seprofesi guru*".
- b. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.
- c. Sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan *problem solving* persoalan di dunia pendidikan, khususnya pada saat guru menggunakan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas

Menurut syarifuddin :

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus di kembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri di tumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar pearasaan, emosi, seni, dan musik.⁶

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁷

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.⁸

⁶Shyarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005), h. 33

⁷Abdurahman mas`ud, *paradigma pendidikan islam*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2011), h. 165

⁸Chabib thaha, *kapita selekta pendidika islam*, (yogyakarta: andi offset, 1989), h. 45

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.⁹

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Menurut Dedi supriadi bahwa graham wallas menyebut ada empat tahapan kreativitas yaitu:

1. Tahapan persiapan (*preparation*). Dalam tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.
2. Inkubasi (*inkubation*). Pada tahapan ini, proses pemecahan masalah “diendapkan) dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahama dan kematangan terhadap gagasan yang akan timbul.

⁹ M. arifin, *filsafat pendidikan agama islam*, (bandung: remaja rosdakarya, 1997), h. 257

3. Tahapan iluminasi (*illumination*). Pada tahapan ini gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*product development*).
4. Tahapan verifikasi (*verifikation*). Dalam tahapan ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berpikir *konvergen*.¹⁰

Berpikir *konvergen* adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

2. guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan

¹⁰ Momon sudarman, *Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*, (jakarta: PT Rajagrafindo persada), h. 73

sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.¹¹

3. Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran

Gordon dalam bukunya Joice and Weill, yang dikutip oleh E. Mulyasa megemukakan dua prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.¹²

a. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51-52

¹² *Ibid*, h. 163

baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

b. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.

Menurut E. Mulyasa Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik :¹³

- 1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.

¹³ Ibid, h. 169

- 3) Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi baru.
- 4) Berikan tugas-tugas secara independent.
- 5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.

4. Guru menganjurkan Kreativitas Kepada Para Siswa

kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.¹⁴

5. Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan pembelajaran menyangkut proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Penciptaan lingkungan dalam belajar meliputi penataan nilai-nilai dan kepercayaan

¹⁴ Ibid, h. 69

yang akan diupayakan tercapai. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran adalah penciptaan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar, jadi penekanan di sini adalah aktivitas siswa untuk belajar. Walaupun inti dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru memegang peranan sentral dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Guru perlu mencari terobosan baru yang bersifat inovatif sebagai upaya pembaharuan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana syarat-syarat kehidupan modern dalam pendidikan adalah bersifat efektif dan efisien. Semua itu ditentukan oleh sifat kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada proses pembelajaran di kelas, seperti pemanfaatan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern, teknologi pendidikan pada umumnya dan teknologi pengajaran pada khususnya, serta pemanfaatan atau penggunaan berbagai macam sumber belajar dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang paling praktis dan realitas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa sebagai indikator kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal. Teknologi pembelajaran merupakan

salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai bagian dari teknologi pendidikan, maka teknologi pembelajaran juga mempunyai pandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang harus diatur agar mempunyai fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membawa guru atau pendidik dan para tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara atau teknik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar dengan secara cepat.¹⁵

B. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

¹⁵ Gusnar Mustapa, sikap guru terhadap teknologi <http://ilmuilmiah.blogspot.co.id>, di akses 18 mei 2012

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photogaphis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Menurut Hamalik Media pembelajaran meliputi :

- a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ;
- c. seluk beluk proses belajar;
- d. hubungan antar metode mengajar dan media pendidikan;
- e. nilai atau manfaat media pendidikan ;
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan ;
- g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran ;

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pengajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audiovisual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

¹⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2-6

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أخطأ هَذَا , نَهَشْتُهُ هَذَا , وَإِنْ أخطأ هَذَا , نَهَشْتُهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Abdillah Radiallohu anhu berkata Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan. (HR. Bukhari).¹⁷

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

¹⁷Skripsi Yuliana, Efektivitas Penggunaan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Siswa Kelas x Di SMK Nasional Makassar, 2014

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa kbelajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau

lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁸

Menurut Sadiman :

penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

3. Ciri-ciri atau Karakteristik Media

Gerlach dan Elly mengemukakan-mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu

¹⁸ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 19-21

(atau kurang efisien) melakukannya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali transformasi direkam dalam format media apa saja ia dapat diproduksi beberapa kali dan siap digunakan berulang-ulang.¹⁹

¹⁹ Arsyad, Azhar, *ibid*, h. 15-17

4. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut untuk pemilihan media

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga rana kognitif, afektif dan psikomotor

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

3. Praktis, luwes, dan bertahan.

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.

4. Guru terampil menggunakannya.²⁰

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

²⁰ Arsyad, Azhar, *ibid*, h. 74-75

C. Media Pendidikan Agama Islam

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*,²¹ Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Departemen Agama RI 2007:420).²²

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Sebagai contoh; sewaktu meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali ka'bah, disaat Nabi mendirikan masjid Quba' diluar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin

²¹ Basyruddin usman dan asnawir, *media pembelajaran*, (jakarta: ciputat press, 2002),.h.116

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 200),.h.420

langsung dan ikut serta bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas. Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.

Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda atau dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti :

1. Papan Tulis
2. Buku pelajaran
3. Buletin board dan display
4. Film atau gambar hidup

5. Radio Pendidikan

6. Televisi Pendidikan

7. Karyawisata dan lain-lain

Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pengajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung²³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

Menurut Mahfudh Shalahuddin :

Menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain:

a. Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat

²³ Basyruddin usman dan asnawir, op. Cit., h.117

prinsipil. Dengan memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses. Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat (16) 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalanNya Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI 2007: 281).²⁴

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Bermacam-macam orang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana”. Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif.

Dalam *Lisanul Arab* dalam Tafsir Al-Manar (jus III) Syekh Muhammad Abduh mengartikan bahwa:” Hakim yaitu orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk beluk kaifiat atau cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya”

Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai

²⁴Departemen Agama RI, *al-quran dan terjemahannya*, Op. Cit., h.281

pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

b. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar atau tipe-tipe belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani.

Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: minat, bakat, kemampuan, kecerdasan serta tipe belajar. Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika

mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya²⁵

c. Dasar Teknologis

Kemajuan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah "*Teknologi Pendidikan*" yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, fikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha pemecahan masalah dengan segala sumber yang ada.

1. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam dapat dibagi kepada beberapa bagian yaitu :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar pertama dan yang paling utama pendidikan Islam. Al-Qur'an memiliki konsep pendidikan yang utuh, hanya saja tidak mudah untuk diungkap secara keseluruhannya karena luas dan mendalamnya pembahasan itu di dalam al-Qur'an disamping juga keterbatasan kemampuan manusia untuk memahami keseluruhannya dengan sempurna. Dan pendidikan al-qur'an juga memiliki pengaruh yang dahsyat apabila dipahami dengan tepat dan diikuti dan diterapkan secara

²⁵ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2001), h. 22

utuh dan benar. Karenanya menjadikan al-Qur'an sebagai sumber bagi pendidikan Islam adalah keharusan bagi umat Islam.²⁶

b. As-sunnah

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, dan biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Didalam dunia pendidikan, As-Sunnah memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, As-sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.²⁷

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yakni berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang di olah oleh akal yang sehat oleh para ahli pendidikan Islam.

²⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Gema Insani, 2006), h. 28

²⁷ H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005), hal. 17

d. Sejarah Islam

Pendidikan sebagai sebuah praktik pada hakikatnya merupakan peristiwa sejarah, karena praktik pendidikan tersebut terekam dalam tulisan yang selanjutnya dapat dipelajari oleh generasi leanjutnya. Di dalam sejarah terdapat infomasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lalu.²⁸

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah :

“Educational Theory a Qur’anic Outlook”, bahwa pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah swt. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: 1) Tubuh 2) Ruh 3) Akal yang masing-masing harus dijaga.²⁹

Macam-macam Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan umum

Tujuan Umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, dll.

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h.79

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h.19.

Menurut Al-Abrasy :

- a. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- b. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi menfaat atau yang lebih terkenal dengan nama tujuan vocational dan profesional.
- c. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu agar dapat ia mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.³⁰

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang didingini yang merupakan bagaian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan, yang tanpa terlaksananya maka tujuan akhir dan tujuan umum juga tidak akan terlaksana dengan sempurna.³¹

c. Tujuan Akhir

Tujuan Akhir yaitu bahwa pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan hidup terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu

³⁰ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h.51.

³¹ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h.53.

yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.³²

d. Tujuan sementara

Tujuan Sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

e. Tujuan operasional

Tujuan Operasional yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati adalah soal kecil.³³

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), h.31

³³ Ibid, h.32

manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁴

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik
- c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁵

³⁴ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.23.

³⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara mikro sudah jelas yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Atau dengan istilah lazim digunakan yaitu menuju kepribadian muslim. Lebih lanjut secara makro, fungsi pendidikan Islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Fenomena tersebut dapat kita telusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi yang menunjukkan bahwa peradaban masyarakat manusia dari masa ke masa semakin berkembang maju; dan kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosialnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ditinjau dari segi antropologi budaya dan sosiologi, fungsi pendidikan ialah menumbuhkan wawasan yang tepat mengenai manusia di alam sekitarnya, sehingga dengan demikian dimungkinkan tumbuhnya kreatifitas yang dapat membangun dirinya dan lingkungannya. Dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Abdul Halim, fungsi pendidikan dilihat secara operasional adalah :³⁶

³⁶ Samsul Nizar, *Filsafat* (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002), h.34

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat nasional
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.

Menurut pandangan pendidikan Islam, fungsi pendidikan itu bukanlah sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya. Oleh karena itu fungsi pendidikan dan pengajaran Islam dalam hubungannya dengan faktor anak didik adalah untuk menjaga, menyelamatkan, dan mengembangkan fitrah ini agar tetap menjadi *al-fithratus salimah* dan terhindar dari *al-fithratu ghairus salimah*. Artinya, agar anak tetap memiliki aqidah keimanan yang tetap dibawanya sejak lahir itu, terus menerus mengokohkannya, sehingga mati dalam keadaan fitrah yang semakin mantap, tidak menjadi Yahudi, Nashrani, Majusi ataupun agama-agama dan faham-faham yang selain Islam.³⁷

Betapa pentingnya fungsi pendidikan Islam dan pengajaran di dalam menyelamatkan dan mengembangkan fitrah ini. Di pihak lain,

³⁷ Mangun Budiyo, *Ilmu* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), h.107

pendidikan dan pengajaran juga berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi/ kekuatan-kekuatan yang ada pada diri anak agar ia bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi pergaulan hidup di sekelilingnya, sesuai dengan kedudukannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif.

“Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”³⁸

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB. Pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi

³⁸Lihat Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

objek penelitian yaitu kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Kreativitas guru PAI
2. Penggunaan media pembelajaran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya.

1. Kreativitas guru PAI adalah suatu kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh³⁹. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreativitas guru dalam sekolah tersebut.
- b. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam melakukan pengajaran khususnya guru PAI.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.⁴⁰

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian,

⁴⁰ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Jammars, 1982), h. 9.

peneliti juga dapat langsung menjelajah ke seluruh setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan yang lain didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁴¹ Artinya informan kunci akan menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300.

1. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan⁴².

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Pengamatan terlibat (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.⁴³

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya,

⁴² Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada, 1994), h. 63.

⁴³ *Ibid.*, h. 69.

mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane.⁴⁴ Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, h. 75.

⁴⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1991), h. 190.

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁶

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan kreativitas guru pai dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB. dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

⁴⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB

1. Sejarah berdirinya sekolah

SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB merupakan pendidikan formal di bawah naungan Diknas yang berada di wilayah Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.

SMP ini berdiri pada tanggal 14 Mei 1989 dengan di kepalai oleh H. Juraid H. Ismail S.Pd. Pada awal berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Pajo belum defenitif dan masih berdiri sendiri selama 3 bulan karena tempatnya masih berpindah-pindah, setelah tempatnya di tetapkan di sebelah timur Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu maka barulah resmi dibawah naungan Diknas. Dan untuk lebih jelasnya sekolah ini mulai di kepalai sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB

NO.	Nama	Jabatan	Periode
1.	H. Juraid H. Ismail S.pd	Kep.Sekolah	1989-1998
2.	Drs. Wahyudi	Kep.Sekolah	1998-2002
3.	Drs. H. M Saleh H. Hamid	Kep.Sekolah	2003-2006
4.	Syamsudin S.pd	Kep.Sekolah	2006-2008
5.	Ahmad A. Bakar S.pd	Kep.Sekolah	2008-2012

6.	Abdul Hamid S.pd	Kep.Sekolah	2012-2016
7.	Syafruddin A, Md	Kep.Sekolah	2016-sekarang

Latar belakang didirikannya SMP ini untuk menampung tamatan sekolah tingkat SD, dan sederajat yang ada di sekitar wilayah Dompu. Sebab, untuk melanjutkan kesekolah tingkat pertama keatas sangat jauh, akhirnya tokoh-tokoh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya mereka sangat tinggi, karena apabila masyarakat menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tingkat menengah keatas ada dua pengetahuan yang diperoleh yaitu pengetahuan umum untuk kepentingan duniawi dan pengetahuan Agama untuk kepentingan akhirat sehingga harapan masyarakat agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik serta pengetahuan umum yang bisa menunjang masa depan mereka.

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pajo
2. Nomor Statistik Sekolah : 201230503018
3. Status sekolah : Negeri
4. Tahun pendirian sekolah : 14 Maret 1989
5. Alamat dan telpon sekolah : Dompu Kec. Pajo Kab. Dompu
6. Nama kepala sekolah : Syafruddin A, md
7. Nama Guru PAI : - Nuraini S.Ag
- Ari Kuswanti S.Pdi
8. Nama peneliti : Sarafia
9. Jurusan : pendiidkan Agma Islam

Inilah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB yang peneliti terangkan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB. dan mudah-mudahan sekolah tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan Negara.

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB.

Visi

“Unggul dalam pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan takwa serta berdaya saing”

Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga memiliki keimanan yang kuat
- Memupuk semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah
- Mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

- Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kineja kepala seluruh warga sekolah sehingga mampu bekerja secara profesional
- Meningkatkan peran dan kerja sama komite sekolah guna meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan

4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Karena guru tidak diharapkan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Keadaan guru di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB, dapat dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI sehingga kebutuhan siswa tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru Di SMP Negeri 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB

No	Nama	L /P	Jabatan/Status	Bidang studi
1.	Safruddin, A Md	L	Kepsek	IPS Terpadu
2.	Kamlah, S.Pd	P	Ur. Kurikulum	Matematika
3.	Asmi S.pd	P	Wali Kelas VII.2	B. Inggris
4.	Jafran	L	Wakasek	B. Inggris
5.	Baco, S.Pd	L	Kepala Lab.	Penjaskes
6.	Margeritha S.pd	P	Kep. Perpustakaan	B. Indonesia
7.	Syamsurijal,S.Pd	L		PKN
8.	Syamsudin, S.pd	L		B. Indonesia
9.	Nurhayati S.pd	P	Wali Kelas IX.1	Matematika
10.	Eni Marlina,S.Pd	P		BP/BK
11.	Nurhidayah S.pd	P	Wali Kelas IX.2	IPS. Terpadu
12.	Jurman,S.Pd	L	Pembina OSIS	IPS Terpadu
13.	Drs. M. Yakub	L		IPA Terpadu
14.	Hadijah, S.Pd	P		Matematika
15.	Nuraini,S.Ag	P	Wali Kelas VII.3	PAI
16.	Supratman S.pd	L		Penjaskes
17.	Ari Kuswanti S.pd	P	Wali Kelas VIII.1	PAI
18.	Rohayu S.pd	P		Wali Kelas VIII.2
19.	Siti Nuraini,S.Pd	P	Wali Kelas VIII.3	PKN
20.	Seriati,S.Pd	P	Wali Kelas IX.3	B. Indonesia
21.	Nurma S.pd	P	Pem. Kesenian	Seni Budaya
22.	Lilis Nadirah S.Pd	P		Prakarya
23.	Is Nuryanti, S.Pd	P		Seni Budaya
24.	Suhada, S.Pd	P	Pembina pramuka	BP/BK
25.	Uswatun S.pd	P		IPS Terpadu
26.	Irawan, S.Pd	L		IPA Terpadu
27.	Farid, S.Kom	L	pembina pramuka	TIK

28.	Abdullah	L	Penjaga	
-----	----------	---	---------	--

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu
Provinsi NTB Tahun 2017

Tabel keadaan guru diatas dapat menunjukkan jumlah guru di SMP Negeri 1 Pajo Kabupate Dompu Provinsi NTB cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB

NO.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII.A	11	13	24
2.	Kelas VII.B	13	11	24
3.	Kelas VII.C	8	15	23

4.	Kelas VIII.A	11	13	24
5.	Kelas VIII.B	10	14	24
6.	Kelas VIII.C	11	14	24
7.	Kelas IX.A	14	13	24
8.	Kelas, B	11	11	22
9.	Kelas, C	8	14	24
Jumlah		97	118	211

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang kala pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai. Dan menunjang tercapainya tujuan di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB, ruang yang digunakan dalam sarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Pajo Kab. Dompus Provinsi NTB

NO.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak ringan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
2.	Ruang guru (Kantor)	1	Baik	
3.	Ruangan Kelas	9	Baik	
4.	Perpustakaan	1	Baik	
5.	Ruangan Ibadah	1	Baik	
6.	Laboratorium	1	Baik	
7.	Lapangan Upacara	1	Baik	

8.	Lapangan Olahraga	1.	Baik	
9.	Meja/ Kursi kep. Sekolah	1	Baik	
10.	Meja/Kursi Guru	36	Baik	
11.	Meja/ Kursi siswa	417	Baik	
12.	Kursi Tamu	1	Baik	
13.	Papan data guru	1	Baik	
14.	Papan struktur guru	1	Baik	
15.	Papan Kelender guru	1	Baik	
16.	Jam dinding	1	Baik	
17.	Lemari	3	Baik	
18.	Papan Tulis	9	Baik	1
19.	Tempat print out	1	Baik	
20.	Computer	1	Baik	
21.	Laptop	1	Baik	
22.	Tempat parkir	1	Baik	
	Jumlah	491	Baik	7

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu sudah cukup menunjang segala kegiatan Proses belajar mengajarnya. Selain sarana dan prasarana yang dikemukakan dan dilakukakan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru.

B. Penggunaan Media Pembelajaran Guru PAI di SMPN 1 PAJO Kabupaten Dompu Provinsi NTB

Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-

pesan yang dibawa media pembelajaran. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan, serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (hasil belajar) melalui media yang digunakan.

Mengenai penggunaan media pembelajaran guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien diantara media-media tersebut adalah :

1. Media pembelajaran yang bersifat benda (materil) seperti media tulis, al-quran, al-hadist, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, papan tulis, laptop, power point, LCD (*liquid crystal display*), gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang diproyeksikan, seperti slide, video, audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape, radio dan lain-lain.
2. Media pembelajaran yang bersifat bukan benda seperti keteladanan, perintah / larangan, ganjaran dan hukuman.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017 menyatakan bahwa:

Dalam penggunaan media pembelajaran guru PAI pada materi Iman kepada rasul-rasul Allah SWT, Berhubung materi yang disajikan adalah pembahasan tentang iman kepada Rasul Allah, Media yang akan digunakan adalah media power point yang didalamnya terdapat audio visual/ video. Audio visual/ video yang dipilih adalah kisah Nuh as. Pemilihan media tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan materi tersebut untuk meningkatkan keimanan/ keyakinan peserta didik tentang adanya Rasul Allah serta peserta didik diharapkan mampu meneladani dan mengambil hikmah dari iman kepada Rasul tersebut. Selain suasana belajar menjadi tidak monoton dan inovatif, siswa juga dapat menyimpulkan sendiri perilaku apa yang patut diteladani. Tentunya dengan penggunaan media pembelajaran, materi yang disampaikan semakin melekat

dapat fikiran peserta didik. Setelah itu, guru juga harus memberikan penjelasan serta kesimpulan tentang materi agar pemahaman siswa semakin terarah.⁴⁷

Pesan-pesan Pendidikan Agama Islam yang dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, maka dapat membangkitkan motivasi kegairahan peserta didik, dengan demikian tujuan pengajaran diharapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam al-Qur'an sural al-Baqarah 2:185, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira telah banyak diungkapkan dalam berbagai hal, baik dalam mu'amalah bahkan sampai pada hal ibadah.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ...

Terjemahnya:

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ...”

Ayat di atas, dapat diambil pelajaran bahwa pentingnya menumbuhkan motivasi diri seorang anak didik, seperti halnya Allah memberikan motivasi kepada Muhammad saw. Dan tidak hanya itu saja, Allah sebagai pendidik juga tetap memberikan harapan untuk dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan yang ada, dengan menggunakan isyarat “dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu

⁴⁷ Wawancara Ari kuswanti 18 Juni 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB

berharap". Sehingga akan tercipta suasana kedekatan antara pendidik dan orang yang didiknya. Selain itu, masih banyak lagi hal yang akan menjadikan pembelajaran menjadi mudah dan dalam suasana gembira. Antara lain dengan menciptakan keramahamahan, keakraban, dan kasih sayang.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 19 juli 2017 kepada kepala sekolah menyatakan bahwa.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru diharapkan mampu memilih media yang tepat dan efisien untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam upaya menguasai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan media yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menentukan media yang dianggap paling tepat dalam pemilihan media dan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam standar isi. Didalam penggunaan media pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan..⁴⁸

Dalam setiap pembelajaran berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18 juli 2017 kepada guru PAI menyatakan bahwa:

Penggunaan media di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru, dalam menunjang keberhasilan belajar, artinya

⁴⁸ Wawancara Syafruddin 19 Juli 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompus Provinsi NTB

media yang digunakan harus sesuai dengan sub-sub pembahasan dalam materi tersebut. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efisien dan efektif serta dapat mewujudkan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Misalkan materi thaharah bersuci guru PAI bisa menggunakan media pembelajaran buku, gambar, media film tata cara berwudhu dan buku panduan shalat..⁴⁹

pemanfaatan dan penggunaan media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran akan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan melainkan proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam

⁴⁹ Wawancara Nuraini 18 Juli 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

menangkap pengertian yang diberikan guru dan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan dan informasi kepada penerima yaitu siswa. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

peranan media dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar, dan ada kesanggupan guru dalam membuat atau mendesain media pembelajaran yang seunik mungkin, sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar, sehingga pola – pola pembelajaran sudah seperti sekolah yang maju.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 19 juli 2017 kepada wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

Secara teoritis maupun praktek penggunaan media pembelajaran akan berhubungan dengan penggunaan media yang efektif, dan ini tidak saja pada mata pelajaran PAI tetapi semua pelajaran. Dalam konteks ini kita selalu mendukung dan menganjurkan guru tidak saja terpaku pada sekolah saja yang menyediakan seluruh kebutuhan media penunjang tetapi mau berkreaitivitas membuat sendiri media-media yang sederhana dengan memanfaatkan potensi sekitar. Ini lebih efektif ketimbang misalnya menggunakan media yang canggih tetapi guru sendiri tidak dapat menggunakannya secara baik.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut menyarankan secara tidak langsung penggunaan media pembelajaran yang efektif meningkatkan prestasi harus didasarkan pada pilihan media yang familiar dengan guru, artinya sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah oleh yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa harus didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan dari keterampilan guru membuat, menggunakan, dan menilai keefektifannya.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan tentang penggunaan media pembelajaran guru PAI yaitu guru harus senantiasa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar, secara efektif dan efisien dan membangkitkan semangat serta kesadaran siswa untuk senantiasa belajar dan berpikir dalam memahami pembelajaran.

⁵⁰ Wawancara Kamlah 19 Juli 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

C. Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengenai kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kab. Dompu. Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari Informan (guru).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017 menyatakan bahwa:

Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, guru pai menggunakan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar dan video pada tiap-tiap lembaran slide pada laptop supaya tampak kelihatan menarik di mata siswa. Dan guru juga memanfaatkan kertas karton dan spidol berwarna untuk menggambar hewan pada kertas tersebut, dengan maksud di tujukan untuk siswa sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung.⁵¹

Pendidikan merupakan wahana yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.

⁵¹ Wawancara Ari kuswanti 18 Juni 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB

Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal, dan salah satunya adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. maka peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu upaya yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, siswa tersebut dapat diberikan media yang sesuai, seperti plastisin, media balok bangun ruang, atau diberikan media gambar lengkap dengan catnya. Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang

disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18 juli 2017 kepada guru PAI tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran menyatakan bahwa:

1. hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas
2. Guru harus selalu meningkat keilmuannya
3. Guru hendaknya mempunyai dedikasi, motivasi, dan loyalitas
4. Guru harus mampu mengaktualisasikan materi yang disampaikannya.
5. Guru hendaknya banyak insiatif sesuai perkembangan iptek.⁵²

⁵² ibid

Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran dan mengembangkan kreativitas penggunaan media pembelajaran.

Pengaruh kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran terhadap siswa bahwa, Kepribadian manusia pada dasarnya selalu mengalami dinamika, seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini menimbulkan pengertian bahwa manusia itu dapat ditumbuh kembangkan dan dipengaruhi oleh sesuatu sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Maka pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap siswa-siswinya.

Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat memegang peranan sangat penting, sebab dapat meningkatkan motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Jadi bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya akan tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada termasuk kreativitas penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sebagai tenaga pengajar profesional sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan minat belajar anak didiknya serta melakukan aktifitas

belajar dengan baik. Di sini tugas guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan minat belajar dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa. Menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peran sebagai motivator ini juga sangat penting untuk kelangsungan interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran yang menyangkut performance dan profesional dalam mengajar. Berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran disamping ditentukan oleh kecakapan guru dalam motivasi dan membimbing siswa kearah yang lebih baik juga ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana dan peranan metode atau ide-ide baru yang kreatif serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, tidaklah dapat dilakukan oleh sembarang guru. Karena idealisnya hal tersebut dapat dicapai apabila guru tersebut memiliki kreativitas yaitu guru yang mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Apabila berhasil melaksanakannya dengan baik, maka akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada diri siswa antara lain, timbul sikap positif, dalam belajarnya serta prestasi belajar yang semakin meningkat. Sehubungan di atas, terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya yaitu untuk

mendapatkan hasil belajar yang optimal maka diperlukan seorang guru yang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran mampu memilih dan menggunakan metode, materi, sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Karena dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18 juli 2017 kepada guru PAI menyatakan bahwa:

Dengan IT yang ada, butuh guru yang benar-benar dapat menggunakan teknologi dan bisa memanfaatkan media dengan semestinya. Jadi tergantung dari gurunya itu yang mampu menggunakan IT dengan semaksimal mungkin. Jadi guru di tuntut untuk benar-benar memiliki keterampilan dalam menata media yang ada. Misalnya, pada materi asmaul husna di buat kan taligrafi di tulis satu persatu pada kertas dan di beri berbagai macam warna pada kertas tersebut supaya kelihatan menarik.⁵³

Seorang guru itu perlu kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standard, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kreativitas harus dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan

⁵³ Wawancara Nuraini 18 Juni 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB

kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa.

Menjadi guru kreatif Khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus memiliki kreativitas dalam menghadapi tantangan masa depan. Pengaruh globalisasi yang sangat hebat menuntut guru untuk dinamis dan mencoba hal-hal yang baru. Salah satu langkah kreatifnya adalah guru harus mencoba membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 19 juli 2017 kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

Dalam suatu pembelajaran guru tidak hanya mencari suatu kesuksesan di dalam menyelesaikan materi, akan tetapi kita perlu

memperhatikan sejauh mana kreativitas kita dalam menggunakan media pembelajaran supaya siswa itu senang dan di senangi. Untuk itu dalam penggunaan media pembelajaran guru di haruskan untuk bisa memiliki kreativitas dalam pemanfaatan media supaya pembelajaran bisa di nikmati oleh siswa dan pembelajaran bisa terlaksana sesuai yang kita harapkan.⁵⁴

Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwa kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat membantu proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran.

⁵⁴ Wawancara Syafruddin 19 Juni 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

Dalam menggunakan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru khususnya guru PAI pada saat menggunakan media dalam kelas, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan sesuai yang di harapkan.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Pajo Kab. Dompu Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari responden (guru).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017 menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI salah satunya dalam penggunaan media power point yaitu :

Fakor Pendukung

1. Besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata.
3. Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.
4. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
5. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

Faktor Penghambat

1. Kurangya ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point.
2. Faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program Power Point.
3. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi. ⁵⁵

Penggunaan media pendidikan di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran

⁵⁵ Wawancara Ari kuswanti 18 Juli 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun di sisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada bagaimana sekolah dan semua staff yang ada di dalamnya menyikapi dan memberikan perhatian terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18 juli 2017 kepada guru PAI menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI salah satunya dalam penggunaan Media Laptop yaitu :

Faktor pendukung

1. Fasilitas dari sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Fasilitas yang diberikan oleh orang tua.

Faktor penghambat

1. Guru kurang menguasai pengawasan setiap siswa saat menggunakan laptop dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam penggunaan laptop sebagai sarana pembelajaran.⁵⁶

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil dan tidak suatu proses pembelajaran ditentukan oleh media yang akan digunakan. Bahwa dapat

⁵⁶ Wawancara Nuraini 18 Juli 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

diartikan untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang sukses dan berhasil diperlukan beberapa faktor pendukung.

Ada beberapa faktor pendukung yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor pendukung itu dapat diklasifikasikan menjadi bagian-bagian tertentu. Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pembelajaran sangat (dominan) ditentukan oleh faktor pendukung tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunanya bertingkat, kurikulum lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya bagus, tapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Disini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambatnya. Penghambat itu bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik,

lingkungan ataupun karena faktor fasilitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentu ia juga mempunyai banyak kekurangan-kekurangan itu menjadi penyebab terhambatnya kreativitas penggunaan media pada diri guru tersebut. Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 19 juli 2017 kepada Kepala sekolah menyatakan bahwa:

Faktor Pendukung

- b. Adanya kesediaan dan kesiapan siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran menggunakan media.
- c. Lingkungan belajar siswa yang mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa menggunakan media.
- d. Partisipasi orang tua siswa yang mendorong belajar siswa dengan membelikan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan peralatan sekolah.
- e. Tingkat pengetahuan siswa sudah cukup memadai sehingga dengan adanya penggunaan media mereka akan lebih tertarik dan mudah memahami.

Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan dan kurangnya variasi media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk penggunaan media sedang materi pelajaran banyak yang harus diselesaikan
- c. Perhatian dan pemahaman guru dalam penggunaan media pendidikan belum optimal.
- d. Banyaknya kegiatan atau program yang harus dikerjakan guru sehingga guru kurang mempersiapkan pembelajaran menggunakan media.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara Syafruddin 18 Juli 2017 di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa Faktor pendukung adalah adanya alat-alat media yang disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Media diselingi dengan metode pembelajaran ceramah dan sumber belajar guru berupa buku penunjang. Faktor penghambatnya yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor yang kurang memadai. Media yang digunakan guru masih terbilang monoton atau kurang variatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan dengan pembahasan Skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi Skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Dalam penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didik, dalam menunjang keberhasilan belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI antara lain yaitu : Media pembelajaran yang bersifat benda (materil) seperti media tulis, al-quran, al-hadist, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, papan tulis, laptop, power point, LCD (*liquid crystal display*), gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang diproyeksikan, seperti slide, video, audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape, radio dan lain-lain. Sedangkan Media pembelajaran yang

bersifat bukan benda seperti keteladanan, perintah / larangan, ganjaran dan hukuman.

2. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompus Provinsi NTB memanfaatkan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar pada tiap-tiap lembaran slide pada laptop supaya tampak kelihatan menarik di mata siswa. Dan guru juga memanfaatkan kertas karton dan spidol berwarna sebagai media, serta dibuatkan taligrafi pada materi asmaul husna di tulis satu persatu pada kertas dan di beri berbagai macam warna pada kertas tersebut. sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung.
3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompus Provinsi NTB

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran salah satunya penggunaan media Power Point yakni: Faktor pendukung seperti, Besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, Semua indera peserta didik dapat diaktifkan, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, Sedangkan faktor penghambat, Kurangnya ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point,

faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program Power Point, kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi, perangkat multimedia yang tersedia masih kurang, Jadwal pembelajaran yang sangat padat sehingga pengaturan penggunaan perangkat multimedia terkadang berbenturan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain, belum lengkapnya jaringan listrik dimasing-masing kelas, sehingga pembelajaran dilaksanakan di satu ruang khusus, yang pada akibatnya siswa harus pindah dari kelasnya ke ruang yang lain sesuai dengan jadwal pelajaran yang masuk dikelasnya.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Kepada guru PAI hendaknya lebih kreativitas lagi dalam penggunaan media pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan.
2. guru perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, hendaknya guru belajar mengoperasikan media elektronik, guru harus dapat memilih media mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran, pihak sekolah

sebaiknya dapat menambah media pembelajaran yang diperlukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Abdurahman mas`ud. 2011. *paradigma pendidikan islam*, yogyakarta: pustaka belajar

Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 08 Agustus 2011

Azar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani, 2006

Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat. 2005

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Basyruddin usman dan asnawir. 2002. *media pembelajaran*, jakarta: ciputat press

Chabib thaha. 1989. *kapita selekta pendidika islam*. yogyakarta: andi offset

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro

Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa*

Daradjat , Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

Gusnar mustafa, sikap guru terhadap teknologi. <http://ilmu.ilmiah.blogspot.co.id>. di akses 18 mei 2012

Hadari nabawi dan mimi martini. 1996. *penelitian terapar*. yogyakarta: gaja mada university press

Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Imran Arifin. 1994. *penelitian kualitati dalam bidang ilmu sosial dan keagamaan*. malang: kalimasada
- Langgulong, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna Baru. 2004.
- M. arifin. 1997. *filsafat pendidikan agama islam*. bandung: remaja rosdakarya
- Moeloeng Lexy j. 1991. *metodelogi penelitain kualitatif*. bandund: remaja rosda karya
- Momon sudarman. 2013. *Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*. jakarta: PT Rajagrafindo persada)
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Surabaya: CV. Citra Media
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 18 Agustus 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan, Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002.
- Shalahudin Mahfud. 2001. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta
- S.nasution. 1982. *metode penelitian naturaiistik*. bandung: jammars

Shyarifudin, 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Ciputat : PT Ciputat Press

Skripsi Yuliana, Efektivitas Penggunaan Media Pengajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Siswa Kelas x Di SMK Nasional Makassar, 2014

wina sanjaya. 2013. *penelitian pendidikan*. bandung: kencana prenada media group

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

2.1. Lokasi Penelitian

2.2. Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1. Fakultas

3.2. LP3M

3.3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

3.4. Lokasi Penelitian

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara:

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB ?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB ?
3. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompu Provinsi NTB ?
4. Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran Di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB ?

Lampiran 2. Dokumentasi

2.1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Pajo Kab.Dompu









2.2. Wawancara

Wawancara dengan guru PAI







RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Sarafia
Nama panggilan : Fia
Tempat/ Tanggal lahir : Ranggo/ 11-11-1993
jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Dompu, Provinsi NTB/Indonesia
Alamat : Dusun Lawiti

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mansyur H. Ibrahim
Nama Ibu : Jaleha

Riwayat Pendidikan

1. SDN No 4 Pajo Dompu, tahun 2005-2006
2. SMPN I Pajo Dompu, tahun 2008-2009
3. SMAN I Pajo Dompu, tahun 2011-2012.
4. Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi selatan, tahun 2013-2017

Penulis

SARAFIA

NIM:10519179113